

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

Pengertian pengetahuan ISPA adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapatkan melalui penginderaan obyek (Notoatmodjo, 2007). Seseorang dikatakan pengetahuan yang cukup jika orang mampu mengingat masalah yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu menginterpretasikan materi tersebut secara benar kemudian materi yang dipahaminya itu dijabarkan dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain dan akhirnya dapat ditunjukkan dalam tindakan nyata sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan berasal dari pengalaman-pengalaman yang diabstraksikan menjadi konsep teori dan pendirian. Pengetahuan dapat pula diartikan sebagai kesan, dimana pikiran atau pengetahuan tingkatnya sebagai berikut :

- a. Tahu/ *Knowledge* diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari
- b. Memahami/ *Comprehension* diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang ia ketahui dan dapat diinterpretasikan secara benar. Aplikasi / *Application* diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang diketahui pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

- c. Analisa / *Analysis* diartikan kemampuan menjabarkan materi suatu obyek kedalam komponen-komponen.
- d. Sintesis / *Syntesis* merupakan suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.
- e. Evaluasi / *Evaluasion* diartikan sebagai kemampuan melakukan penelitian terhadap suatu materi atau obyek

2.1.1 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), dari berbagai macam yang telah di gunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Cara Tradisional :cara tradisional atau cara kuno ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukan metode penemuan secara sistematis dan logis.Cara tradisional meliputi :
 - a. Cara coba salah (*Trial and Error*), merupakan cara yang paling tradisional dan di pakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.
 - b. Kekuasaan dan otoritas dalam kehidupan manusia sehari-hari,banyak sekali penalaran tapi kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya.
 - c. Berdasarkan pengalaman pribadi,pengalaman adalah guru yang baik.Bunyi pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan memperoleh kebenaran pengetahuan,oleh sebab itu,pengalaman pribadi pun dapat di gunakan sebagai upaya memperoleh

pengetahuan dan untuk kesimpulan dari pengalaman dengan benar di perlukan berpikir kritis dan logis.

d. Melalui jalan pikiran, sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang.

e. Cara modern : cara ilmiah atau cara modern, yakni cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah.

2.1.2 Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang di miliki seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

a. Kategori baik bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 8-10 (80%-100%) dari yang diharapkan.

b. Kategori cukup bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 5-7 (50%-70%) dari yang diharapkan.

c. Kategori kurang bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar dibawah <5 (50%) dari yang diharapkan.

2.2 Konsep ISPA

2.2.1 Pengertian ISPA

Pertimbangan umum Infeksi Saluran Pernapasan Atas adalah infeksi yang terutama mengenai struktur saluran pernapasan di atas laring, tetapi kebanyakan, penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara simultan atau berurutan (Nelson, 2006). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan akut terutama yang ditandai dengan demam, menggigil, sesak, pilek (sakit pada saat menelan, serak, nafas ngorok, sesak nafas, nyeri dada dan cyanosis) dalam proses ini pernapasan atas terpajan terhadap berbagai jenis pathogen yang dapat masuk dan berkembang pada berbagai area tubuh, patogen dapat bersarang dalam hidung, faring terutama tonsil, laring atau trakea dan dapat diproliferasi jika daya tahan tubuh hospes rendah (Niluh, 2004). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA merupakan proses inflamasi yang di sebabkan oleh virus, bakteri, atipikal (mikroplasma) yang terjadi secara akut (Wong, 2004).

2.2.2 Etiologi ISPA

Kebanyakan infeksi saluran pernapasan akut di sebabkan oleh virus dan mikroplasma, kecuali epiglottitis akut (Behrman, 2000).

Ada beberapa penyebab ISPA yaitu :

1. Akut: virus, bakteri
2. Kronis: TBC, jamur, alergi, herediter
 - a. Virus dan bakteri: virus influenza sterptococus, shapilococus, haemaopilus sinfluerzae.
 - b. Alergen spesifik : alergi yang di sebabkan oleh debu asap dan udara dingin atau panas.
 - c. Perubahan cuaca dan lingkungan : kondisi cuaca yang tidak baik seperti peralihan suhu panas ke hujan dan lingkungan yang tidak bersih atau tercemar.
 - d. Aktivitas : kondisi di mana anak memiliki kegiatan yang banyak tanpa memperhatikan kondisi tubuh yang dapat menyebabkan anakanak menderit ISPA.
 - e. Asupan gizi yang kurang.

2.2.3 Tanda Dan Gejala ISPA

- a. suhu badan balita $<37^{\circ}\text{C}$
- b. batuk
- c. pilek
- d. hidung tersumbat, karena adanya discharge atau cairan di rongga hidung anak, discharge hidung sering di mulai sebagai discharge yang jernih kemudian kental berwarna kuning purulent.

2.2.4 Klasifikasi ISPA

Pembagian infeksi saluran pernapasan pada anak berdasarkan golongan umur dan tingkat keparahan penyakit adalah sebagai berikut :

1. Golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun
 - a. Bukan pneumonia bila batuk pilek biasa dan tidak di temukan terikan dinding dada bagian bawah dan tidak ada nafas cepat.
 - b. Pneumonia bila di sertai nafas cepat yaitu pada usia 2 bulan sampai 12 bulan pernapasan 50x/ menit atau lebih dan usia 1 tahun atau lebih dari 5 tahun pernapasan 40x/menit atau lebih.
 - c. Pneumonia berat bila di sertai nafas sesak. Adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam pada waktu anak tarik nafas.
2. Golongan usia kurang dari 2 bulan
 - a. Bukan pneumoia bila batuk plek biasa dan tidak di temukan tarikan dinding dada bagian bawah dan tidak ada nafas cepat.
 - b. Pneumonia berat bila di sertai nafas sesak (60x/menit atau lebih).

2.2.5 Manifestasi Klinik ISPA

1. Ringan : bila timbul batuk tapi tidak mengganggu tidur, dahak encer, ingus encer, tidak ada anorexia, panas tidak begitu tinggi, misalnya rhinitis, rhinopharingitis.
2. Sedang : dahak kental, ingus kental, panas meningkat (tinggi), anorexia, sesak, nyeri saat menelan, misalnya tonsil opharingitis.
3. Berat : panas tinggi, di sertai sesak napas ngorok, strider, kadang-kadang di sertai penurunan kesadaran. Misalnya pneumonia.

2.2.6 Penanganan ISPA

Mengatasi panas yaitu : usia anak 2 bulan sampai 5 tahun di atasi dengan memberikan paracetamol di berikan 4 kali (tiap 6 jam). Untuk waktu 2 hari atau dengan kompres hangat (bayi di bawah usia 2 bulan dengan demam harus di rujuk ke rumah sakit). Cara pemberian tablet di belah sesuai dengan dosis yang di anjurkan kemudian di gerus (di ulik) dan di minumkan pada anak, memberikan kompres, gunakan kain bersih celupkan pada air hangat, kemudian di kompresi pada bagian ketiak (axila) dan lipatan paha ulangi sampai panas turun. Mengatasi batuk, obat batuk yang di anjurkan adalah ramuan tradisional : ½ sendok teh air jeruk nipis dan ½ sendok teh kecap manis atau madu. Pemberian makanan, bila muntah di berikan sedikit tapi sering, pemberian cairan (air putih) untuk mengencerkan dahak. Tidak di anjurkan pemberian pakaian atau selimut yang terlalu tebal dan rapat lebih - lebih pada anak yang demam. Kenakan pakaian yang tipis dan ringan. Jika pilek bersihkan hidung dengan sapu tangan atau tissue. Membersihkan hidung akan mempercepat kesembuhan dan menghindari komplikasi yang lebih parah. Usahakan lingkungan tempat tinggal yang sehat yaitu yang berventilasi cukup dan tidak berasap. Apabila selama perawatan di rumah keadaan lebih memburuk anjurkan untuk segera berobat ke petugas kesehatan atau puskesmas atau rumah sakit terdekat.

2.2.7. Komplikasi

1. Asma

Asma adalah mengi berulang atau batuk peristen yang di sebabkan oleh suatu kondisi alergi non infeksi dengan gejala berupa sesak napas,napas berbunyi wheezing,dada terasa tertekan,batuk biasanya pada malam hari atau dini hari

2. Kejang demam.

Kejang demam adalah bangkilan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh,(suhu tubuh lebih dari 38°C) dengan gejala berupa serangan kejang klonik atau toniklonik bilateral.tanda lainnya seperti mata terbalik keatas dengan di sertai kejang kekakuan atau kelemaha.gerakan sentakan berulang tanpa di dahului kekakuanatau hanya sentakan kekakuan fokal

3. Tuli.

Tuli adalah gangguan system pendengaran yang terjadi karna adanya infeksi yang di sebabkan oleh bakteri atau virus dengan gejala awal nyeri pada telinga yang mendadak,persisten dan adanya cairan pada rongga teling.

4. Syok

Syok merupakan kondisi di mana seseorang mengalami penurunan fungsi dari system tubuh yang di sebabkan oleh berbagai faktor antara lain berupa faktor obstruksi contohnya hambatan pada system pernapasan yang mngakibatkan seseorang kekurangan oksigen sehingga seseorang tersebut kurang suplai oksigen ke otak dan mengakibatkan syok

2.2.8 Pencegahan ISPA

Keberadaan virus atau bakteri memang tidak bias kita tebak. meski begitu, ada beberapa cara yang dapat anda terapkan agar terhindar dari ISPA, berikut di antaranya:

1. Sering mencuci tangan dengan bersih, terlebih setelah beraktivitas di tempat umum
2. Menghindari kebiasaan merokok
3. Meminimalisir sentuhan tangan pada wajah, terutama bagian mulut dan telinga
4. Banyak mengonsumsi makanan yang mengandung serat
5. Mengonsumsi vitamin untuk menambah kekebalan tubuh
6. Olahraga secara teratur, minimal 150 menit perminggu (untuk olahraga ringan)

2.2.9 Pengobatan ISPA

Pengobatan dapat di berikan terapi simptomatik, pemberian cairan yang adekuat, pemberian vitamin C dan ekspektoran sesuai kebutuhan dan antibiotika untuk mengurangi komplikasi virus.

2.2.10 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi ISPA Pada Balita

Faktor- faktor lain yang menyebabkan kejadian ISPA pada balita/ anak menurut (Depkes RI, 2010) antara lain :

1. Umur

Kebanyakan infeksi saluran pernapasan yang sering mengenai anak usia di bawah 3 tahun, terutama bayi kurang dari 1 tahun. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa anak pada usia muda akan lebih sering menderita ISPA dari pada usia yang lebih lanjut karena daya tahan tubuhnya belum terlalu kuat.

2. Status gizi

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang di indikasikan oleh berat badan anak. Status gizi juga di definisikan sebagai status kesehatan yang di hasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet. Dengan makanan bergizi, tubuh manusia tumbuh dan di pelihara. Semua organ tubuh dapat berfungsi dengan baik. Bagian tubuh yang rusak di ganti. Kulit dan rambut terus berganti , sel-sel tubuh terus bertumbuh. Sel-sel tubuh memasak dan mengelola zat makanan yang masak agar zat makanan dapat di pakai untuk pekerjaan tubuh.

3. Status imunisasi

Pemberian imunisasi adalah cara dengan sengaja dengan memberikan kekebalan terhadap penyakit secara aktif sehingga anak dapat terhindar dari suatu penyakit. Oleh sebab itu anak yang tidak mendapat imunisasi lengkap akan berisiko terkena ISPA di bandingkan dengan anak yang mendapat imunisasi lengkap.

4. Status pemberian ASI Eksklusif

Kolostrum adalah susu yang di hasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi (Wikipedia, 2008). ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan bahkan air putih tidak di berikan dalam tahap ASI eksklusif ini (WHO,2010).

5. Faktor lingkungan

Keadaan lingkungan berpengaruh terhadap kejadian penyakit termasuk ISPA. Keadaan lingkungan yang kotor khususnya perumahan yang kotor dan padat akan memudahkan terkena berbagai penyakit, pembuangan air limbah, sampah dan kotoran yang tidak teratur dengan baik menyebabkan sampah dan kotoran terkumpul di sekitar rumah.

2.2.11 Faktor-Faktor Predisposisi Meningkatnya Ispa Pada Balita

1. Pengetahuan orang tua

Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap dan perilaku seseorang, hal ini di landasi oleh bertambahnya suatu pengalaman yang di peroleh, maka secara tidak langsung terjadi perubahan sikap dan perilaku serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan tersebut di peroleh melalui kenyataan atau fakta dengan melihat dan mendengar sendiri melalui komunikasi, surat kabar, film, radio dan sebagainya (Sarjono, 2003). Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat

pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknik dan teori (Notoatmodjo, 2019). Pengertian pengetahuan menurut (Suprianto, 2006) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari aktifitas dari mengetahui yaitu tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya.

2. Perilaku

Perilaku adalah hasil hubungan antara rangsangan dan tanggapan (Notoatmodjo, 2003).

2.2.12 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan:

1. Faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri, individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku seperti sikap, persepsi dan kemampuan mengontrol diri atau mengendalikan diri.
2. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan individu berperilaku seperti tersedianya sumber daya, keterjangkauan dan keterampilan.
3. Faktor pendukung merupakan faktor yang menguatkan perilaku seperti sikap dan keterampilan petugas kesehatan, teman sebaya dan orang tua.

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat di klasifikasikan menjadi 3 yaitu:

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila sakit.

b. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini di mulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan ke luar negeri (Notoatmodjo, 2003).

c. Perilaku kesehatan lingkungan

Perilaku kesehatan lingkungan adalah bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

d. Kesehatan lingkungan

Ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara faktor lingkungan dan faktor kesehatan lingkungan sangat bervariasi umumnya menjadi 2 kategori yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Masalah kesehatan merupakan masalah yang kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan sendiri. Secara umum setiap

pemecahan masalah tidak hanya di lihat dari segi kesehatan itu sendiri tapi di lihat dari seluruh segi yang berpengaruh terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan. Lingkungan yang kurang sehat dapat menyebabkan peningkatan penyakit (Slamet, 2011).Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula.

2.3 Konsep Balita

2.3.1 Pengertian

Balita adalah anak yang berusia di bawah 5 tahun. Pada peristiwa tumbuh kembang balita meliputi seluruh proses kejadian sejak terjadinya pembuahan sampai masa dewasa. Ciri tumbuh kembang yang utama adalah bahwa dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan serta tumbuh kembang yang berlainan di antara organ tubuh. Anak yang berusia 5 tahun rentan terhadap penyakit tersebut. Tumbuh adalah proses bertambahnya ukuran berbagai organ (fisik) yang di sebabkan karena peningkatan ukuran dari masing-masing sel dalam membentuk organ tubuh atau pertumbuhan jumlahnya keseluruhan sel atau kedua-duanya. Pertumbuhan adalah suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk dalam perubahan fungsi dan emosi. Dengan demikian proses perkembangan berhubungan dengan aspek non fisik seperti kecerdasan tingkah laku dan lain-lain. Dalam ilmu kesehatan pertumbuhan dan perkembangan di artikan sebagai aspek kemajuan yang di capai oleh jasa manusia dari konsep hingga dewasa. Menurut Frankenburg, dkk, (1981) melalui DDST (Denver Development Screeaning Test) menemukan 4 parameter perkembangan yang di pakai dalam menilai perkembangan anak balita yaitu:

1. *Persona social* (kepribadian atau tingkah laku sosial). Aspek yang berhubungan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. *Fine motor adaptive* (gerakan motorik halus)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang sesuatu benda dan lain-lain.

3. *Language* (bahasa)

4. Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

5. *Gross motor* (perkembangan motorik kasar)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

2.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Adalah Sebagai Berikut :

1. Faktor lingkungan

Lingkungan Eksternal seperti kebudayaan, status sosial keluarga, nutrisi, penyimpangan keadaan sehat olahraga, urutan anak dalam keluarga, Lingkungan Internal, Intelegensi, Hormon, dan Emosi.

2. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada fisik, psikologi dan sosial. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat di lihat secara fisik, psikologik, dan sosial, dimana akan di jelaskan di bawah ini :

a. Usia 1 bulan

Pertumbuhan fisik : berat badan meningkat 150-200 gr/mg, tinggi badan meningkat 2,5 cm/bulan, lingkar kepala meningkat 1,5 cm/bulan, besarnya/

kenaikan seperti ini berlangsung sampai usia 6 bulan, pertumbuhan motoric mengangkat kepala dibantu, tubuh ditengkurapkan, kepala menoleh kekiri dan kekanan, reflek primitive (+), Sucking, cating, reflek moro, menelan, menggenggam pertumbuhan sensorik: mengikuti sinar tengah, pertumbuhan sosialisasi: sudah mulai tersenyum.

b. Usia 2-3 bulan

Pertumbuhan fisik : frontal posterior sudah menutup, pertumbuhan motorik : mengangkat kepala, dada di tahan dengan tangan, memasukan tangan ke mulut, mulai menarik benda-benda yang menarik, sudah dapat di dudukkan dengan punggung di sokong, mulai bermain-main dengan jari-jari dan tangan, pertumbuhan sensorik : sudah bisa mengikuti sinar ke tepi, koordinasi vertikal horizontal, mendengar suara, pertumbuhan sosialisasi : mulai tertawa pada seseorang, senang tertawa keras, menangis sudah mulai berkurang.

c. Usia 4-5 bulan

Pertumbuhan fisik: BB 2 X BB lahir, pertumbuhan motorik: bila di dudukkan kepala sudah mulai seimbang dan punggung sudah mulai kuat, bila di tengkurapkan sudah bisa miring dan kepala sudah bisa tegak lurus, refleks primitif mulai hilang, meraih benda dengan tangan, pertumbuhan sensorik : sudah mengenal orang, okomodasi mata (+), pertumbuhan sosialisasi : senang interaksi dengan orang lain, pertumbuhan Vokalisasi : sudah bisa mengeluarkan suara tidak senang bila mainan di ambil orang lain.

d. Usia 6-7 bulan

Pertumbuhan fisik : BB meningkat 90-150 gr/mg, TB meningkat 1,25 cm/bulan, besarnya kenaikan seperti ini berlangsung sampai usia 12 bulan, gigi mulai tumbuh, pertumbuhan motorik : membalikkan badan, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, mengambil mainan dengan tangan yang satu, senang masukan kaki kedalam mulut, sudah mulai memasukkan makanan ke dalam mulut, pertumbuhan sosialisasi : sudah dapat membedakan orang yang di kenal, bila orang yang tak di kenal bayi akan kecemasan (stranger Anxiety), sudah dapat menyebutkan m...m...m...m., bayi biasanya cepat menangis tetapi cepat pula tertawa lagi.

e. Usia 8-9 bulan

Pertumbuhan motorik : sudah bisa duduk sendiri, koordinasi tangan kemulut lebih sering, bayi mulai tengkurap sendiri dan mulai belajar merangkak, sudah bisa mengambil dengan menggunakan jari, pertumbuhan sensorik : bayi tertari pada benda-benda kecil, pertumbuhan sosialisasi : Stranger Anxiety (cemas terhadap yang asing) sehingga ia akan menangis dan mendorong, merangkul atau memeluk orang yang di cintai, bila di marahi dia sudah bisa memberikan reaksi menangis, mengulang kata-kata :'' dada'' tetapi belum berarti.

f. Usia 10-12 bulan

g. Pertumbuhan fisik : berat badan 3 x BBL, tinggi badan $\frac{1}{2}$ x BBL, Gigi atas sudah tumbuh, pertumbuhan motorik : sudah mulai belajar berdiri sendiri

tapi tidak lama belajar berjalan dengan bantuan, sudah bisa duduk dan berdiri sendiri, mulai belajar makan dengan sendok tapi lebih sering menggunakan tangan, sudah bisa main ci-luk-ba, mulai senang mencoret kertas, pertumbuhan sensorik : visual acuity 20/50 positif, pertumbuhan sosialisasi : Emosional (+) cemburu, marah, senang lingkungan yang di kenal, takut situasi yang asing, mengerti perintah yang sederhana, sudah tahu namanya, sudah bisa menyahut da a a da mama.

h. Tumbuh kembang Toddler: 1-3 tahun

1) Usia 15 bulan

Motorik kasar : berlari sudah baik , motorik halus : memegang cangkir, memasukkan jari ke lubang, membuka kotak, melempar benda.

2) Usia 18 bulan

Motorik kasar: berlari tapi sering jatuh, menarik mainan, sudah sering naik tangga tetapi dengan bantuan, motorik halus sudah menggunakan sendok, sudah bisa membuka halaman buku, belajar menyusun balok-balok.

3) Usia 36 bulan

Motorik kasar : sudah bisa naik turun tangga tanpa bantuan, memakai baju dengan bantuan, mulai bisa bersepeda roda tiga.

4) Usia 4 tahun

Di tahapan usia ini, mereka seringkali merasa ketakutan , misalnya mereka mungkin menjadi takut gelap, dan mereka pun akan mulai belajar untuk berbagi dan bermain dengan anak lainnya.

5) Usia 5 tahun

Perkembangan motoriknya akan mulai meningkat, seperti cara mereka melompat, dan menjalankan mainan akan berbeda di setiap tahapan tumbuh kembangnya. Mereka sudah mempunyai rasa tanggungjawab, rasa penyesalan dan rasa bangga pada diri sendiri.

2.4.Konsep Ibu Balita

2.4.1 Pengertian ibu

Ibu adalah posisi sebagai istri,Ibu dari anak-anaknya.Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga,pengasuh dan pendidik anaknya,pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya,serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.di samping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsinya sebagai berikut:

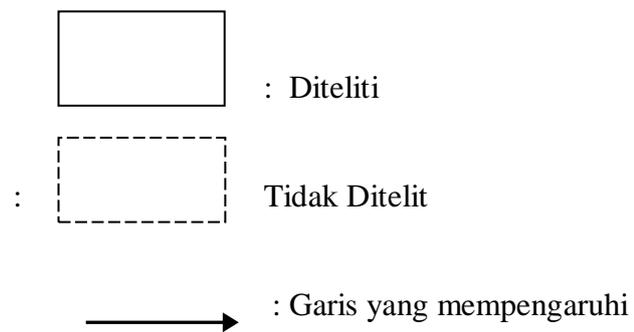
1. Fungsi fisiologis:berperan dalam reproduksi, pengasuh anak,pemberian makanan,pemeliharaan kesehatan dan rekreasi.
2. Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya,menentukan alokasi sumber dana,menjamin keamanan vital keluarga.
3. Fungsi pendidik: mengajarkan keterampilan,tingkah laku,dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya

4. Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
5. Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (puspitasari,2013)

BAB 3
KERANGKA KONSEP



Keterangan:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA.	Segala sesuatu yang di ketahui ibu tentang penyakit ISPA.	Ibu balita dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Penyebab c. Tanda dan gejala d. Penanganan e. Pengobatan f. Komplikasi g. Pencegahan 	Kuesioner	Ordinal	<p>Di katakan Baik bila menjawab pertanyaan dengan benar 80-100%</p> <p>Di katakan cukup bila menjawab pertanyaan dengan benar (50-80%)</p> <p>Di katakan kurang bila menjawab pertanyaan dengan benar (<50%)</p> <p>(Arikunto 2015)</p>